
**PELAKSANAAN LAYANAN BIMBINGAN DAN KONSELING DI MTSN
4 KARAWANG: TINJAUAN DARI PERSPEKTIF GURU DAN SISWA**

Alvianda Bunga Ayumi¹, Davina Nur Amanah², Lusiani Lestiana Indah³, Rika Sri Rahmayu⁴,
Nur Aini Farida⁵

Universitas Singaperbangsa Karawang^{1,2,3,4,5}

2210631110007@student.unsika.ac.id¹, 2210631110014@student.unsika.ac.id²,
2210631110035@student.unsika.ac.id³, 2210631110051@student.unsika.ac.id⁴,
nfarida@fai.unsika.ac.id⁵

ABSTRAK

Penelitian ini mengkaji pelaksanaan layanan Bimbingan dan Konseling (BK) di MTsN 4 Karawang dengan fokus pada perspektif guru dan siswa serta faktor pendukung dan penghambatnya. BK berperan penting dalam membantu perkembangan siswa secara akademik, sosial, emosional, dan pribadi. Di MTsN 4 Karawang, layanan BK bertujuan membina siswa agar berkembang optimal, namun masih dipengaruhi persepsi negatif sebagai "polisi sekolah". Guru BK berupaya mengatasi hal ini melalui sosialisasi peran BK sebagai fasilitator dalam belajar, karier, dan pertemanan. Metode penelitian deskriptif kualitatif digunakan dengan teknik observasi, wawancara, dan studi literatur, melibatkan guru BK dan siswa sebagai subjek. Hasil menunjukkan layanan BK cukup baik meskipun belum optimal akibat keterbatasan, seperti guru BK baru. Faktor pendukung meliputi dukungan kepala sekolah dan fasilitas memadai, namun kurangnya pemahaman siswa terhadap fungsi BK menjadi tantangan utama. Penelitian ini mengidentifikasi langkah perbaikan untuk meningkatkan efektivitas layanan BK.

Kata Kunci: Bimbingan dan Konseling (BK), Persepsi Siswa, Efektivitas Layanan.

ABSTRACT

This study examines the implementation of Guidance and Counseling (GC) services at MTsN 4 Karawang, focusing on the perspectives of teachers and students and supporting and inhibiting factors. GC is vital in fostering students' academic, social, emotional, and personal development. At MTsN 4 Karawang, GC services aim to guide students toward optimal development, but negative perceptions, such as seeing GC as "school police," still prevail. GC teachers address this through socialization efforts to introduce GC's actual role as a facilitator in learning, career, and friendships. This qualitative descriptive study uses observation, interviews, and literature review as data collection techniques, involving GC teachers and students as subjects. The findings reveal that GC services are moderately well-implemented but not yet optimal due to limitations, such as new GC teacher assignments. Supporting factors include school leadership support and adequate facilities, while the main challenge is students'

lack of understanding of GC functions. This study identifies steps for improving GC service effectiveness.

Keywords: *Guidance and Counseling (GC), Students' Perception, Service Effectiveness.*

A. PENDAHULUAN

satuan pendidikan dasar maupun menengah dalam rangka memperkuat proses pembelajaran dan mengembangkan potensi peserta didik secara optimal (Amti, 2008). Bimbingan dan konseling (BK) memiliki peran yang sangat penting dalam membantu perkembangan siswa, baik dari segi akademik, sosial, maupun emosional. Layanan bimbingan dan konseling tidak hanya ditujukan untuk menangani masalah yang dihadapi siswa, tetapi untuk memfasilitasi perkembangan siswa untuk mencapai kemandirian, dalam wujud kemampuan memahami, menerima, mengarahkan, mengambil keputusan, dan merealisasikan diri secara bertanggung jawab sehingga mencapai kebahagiaan dan kesejahteraan dalam kehidupannya (Permendikbud, 2014). Di MTsN 4 Karawang sebagai salah satu yang mengimplementasikan layanan bimbingan dan konseling (BK) dengan tujuan membina siswa agar berkembang secara optimal.

Namun, banyak faktor yang mempengaruhi efektivitas pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling (BK) di sekolah, salah satunya adalah persepsi dan keterlibatan guru serta siswa. Guru berfungsi sebagai penghubung antara siswa dan layanan bimbingan konseling (BK), sementara siswa adalah subjek utama dari layanan bimbingan konseling (BK). Oleh karena itu, penting untuk memahami bagaimana pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling (BK) di MTsN 4 Karawang dari sudut pandang guru dan siswa.

Dalam penelitian ini, kami akan membahas pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling (BK) di MTsN 4 Karawang dengan tinjauan dari dua perspektif, yaitu perspektif guru dan siswa. Selain itu, faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan bimbingan konseling (BK) juga akan diidentifikasi. Tujuan dari penelitian ini untuk memberikan gambaran yang komprehensif mengenai efektivitas layanan bimbingan dan konseling (BK) di MTsN 4 Karawang.

B. METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini metode yang digunakan ialah metode deskriptif kualitatif. Pada dasarnya metode ini dipilih karena penelitian ini bertujuan untuk melihat secara rinci dan jelas mengenai fenomena penerapan layanan bimbingan dan konseling di sekolah MTsN 4 Karawang dengan melakukan observasi, wawancara dan studi literatur. Metode ini memungkinkan kami sebagai peneliti memahami fenomena berdasarkan data yang kami peroleh langsung dari tempat serta sumber-sumber seperti artikel atau dokumen pdf. Adapun Lokasi dan Subjek Penelitian: Penelitian ini dilakukan di sekolah MTsN 4 Karawang, dengan subjek penelitian berupa: Guru Bimbingan dan Konseling (BK) dan 2 siswa/i yang terlibat dalam proses wawancara bimbingan dan konseling.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelayanan Bimbingan Dan Konseling Dari Perspektif Guru

1. Pengertian Bimbingan dan Konseling

Bimbingan dan konseling dapat dipahami sebagai serangkaian layanan yang memberikan dukungan melalui aktivitas individu maupun kelompok. Tujuannya adalah membantu peserta didik menjalani kehidupan sehari-hari dengan mandiri dan berkembang secara maksimal, serta mendukung mereka dalam menghadapi berbagai permasalahan yang muncul.

Dari penjelasan tersebut, dapat disimpulkan bahwa layanan bimbingan dan konseling adalah bentuk bantuan yang diberikan oleh guru BK kepada siswa. Tujuannya adalah agar siswa dapat membuat pilihan dan mengambil keputusan terkait masalah sehari-hari, serta mencapai perkembangan yang diperlukan untuk mempersiapkan kehidupan mereka di masa depan. (Badrujaman, 2012)

2. Pelaksanaan Program dan Layanan Bimbingan Konseling di MTsN 4 Karawang

Pemberian layanan maupun kegiatan yang merujuk kepada siswa maupun siswi di sekolah MTsN 4 Karawang sudah terealisasi dengan baik. Kami melakukan penelitian langsung di Sekolah MTsN 4 Karawang yang berlokasi di Jl. R. M. Soleh No. 4/C Sadamalun, Kec. Karawang Barat, Kab. Karawang 41313. Sekolah Madrasah Tsanawiyah ini merupakan lembaga pendidikan tingkat SMP sederajat yang dilatar belakangi pendidikan beragama islam.

Program bimbingan dan konseling di Sekolah MTsN 4 Karawang, “*Disusun berdasarkan asesmen, jadi menyebar angket ke siswa, namanya angket kebutuhan peserta didik (AKPD)*”

dengan 50 pernyataan bukan pertanyaan, nanti setelah dikumpul, diolah dibuatlah program BK” (Karawang, 25 September 2024).

Dalam memberikan layanan, guru bimbingan dan konseling sudah memberikan yang terbaik serta melakukannya secara optimal meskipun belum secara keseluruhan, karena beliau baru ditugaskan selama satu bulan di seklah ini, melihat cerita latar belakang beliau yang sudah menjadi guru bk selama 12 tahun di sekolah sebelumnya, menjadikan bukti bahwa guru bk tersebut diberikan kepercayaan yang lebih atas jasa serta pengalaman yang sangat baik untuk kedepannya di sekolah ini. Sudah banyak siswa maupun siswi yang berdatangan ketempat bimbingan dan konseling tanpa diundang ataupun panggilan, mereka ingin berkomunikasi maupun konsultasi yang berkaitan dengan pertemanan kepada guru bk secara sukarela.

Adapun layanan bimbingan dan konseling yang di realisasikan kepada siswa maupun siswi di MTsN 4 Karawang *“Layanan yang ada di BK itu ada 4 layanan, layanan bimbingan belajar, sosial, pribadi, sama karir”* (Karawang, 25 September 2024), antara lain:

a. Bimbingan Belajar:

Bimbingan ini mencangkup permasalahan dalam proses belajar siswa. Misalnya, sulit konsentrasi dalam belajar, tidak mengetahui cara mengatur waktu belajar masing-masing pribadi, tidak mengerti bagaimana cara belajar yang efektif dan sebagainya.

b. Bimbingan Sosial/Pertemanan:

Bimbingan ini berkaitan dengan individu dan lingkungannya baik pertemanan ataupun hubungan sosial lainnya pada setiap individu. Ha ini juga berkaitan dengan penyesuaian setiap siswa.

c. Bimbingan Pribadi:

Bimbingan ini merujuk kepada bimbingan dan konseling untuk membantu mengatasi permasalahan individu terhadap dirinya sendiri, dari segi potensi siswa, pemahaman siswa, serta pengembangan dirinya terhadap lingkungan sekitarnya.

d. Bimbingan Karir:

Bimbingan ini berkaitan dengan pemahaman siswa tentang dunia kerja. hal ini berkaitan dengan pengembangan karir yang sesuai dengan masing-masing siswa serta penyesuaian terhadap dirinya. Oleh karena itu bimbingan ini dapat membantu siswa dalam menentukan karir atau dunia kerja mereka.

3. Peran dan Pihak yang Terlibat dalam Pelaksanaan BK

Dari hasil observasi ada 3 pihak yang terlibat dalam Pelaksanaan Bimbingan dan Konseling di sekolah MTSN 4 KARAWANG, di antaranya:

a. Kurikulum

Dalam implementasinya, kurikulum dapat menerapkan pembelajaran dengan mengaitkan pembelajaran dengan konteks kehidupan nyata siswa, dimana guru memanfaatkan lingkungan lokal, budaya, dan isu-isu yang ada di sekitar. Salah satu bentuk pembelajaran di MTSN 4 KARAWANG yang memberikan pengalaman langsung kepada siswa yaitu dengan mengajak siswa terjun langsung ke lapangan, misalnya ke pasar, pada materi jual beli siswa diajak terjun langsung ke pasar untuk melakukan transaksi dengan penjual. Hal ini dilakukan guna mengetahui bagaimana cara berjual beli dengan benar serta memberikan pengalaman yang bermakna kepada siswa.

b. Kepala Sekolah

Layanan bimbingan dan konseling di sekolah SMPN ini memegang peranan penting dalam membantu siswa mengatasi berbagai permasalahan individu, sosial, dan akademik yang peserta didik hadapi. Oleh karena itu, peran kepala sekolah sangat krusial dalam memastikan layanan ini berjalan efektif dan efisien.

Peran kepala sekolah dalam Layanan Bimbingan dan Konseling:

- 1) Menyediakan sarana dan prasarana, tenaga, dan berbagai fasilitas lainnya untuk kemudahan bagi terlaksananya pelayanan bimbingan dan konseling yang efektif dan efisien.
- 2) Mengkoordinir segenap kegiatan yang direncanakan, diprogramkan dan berlangsung di sekolah, sehingga pelayanan pengajaran, latihan, dan bimbingan dan konseling merupakan suatu kesatuan yang terpadu, harmonis dan dinamis.
- 3) Melakukan pengawasan dan pembinaan terhadap perencanaan dan pelaksanaan program, penilaian dan upaya tindak lanjut pelayanan bimbingan dan konseling.

c. Waka Kesiswaan

Dalam lembaga pendidikan Islam wakil kesiswaan adalah salah satu pelaksana dari rangkaian manajemen kepala sekolah sebagai manajemen menengah (middle management), peran manajemen sangat penting untuk perkembangan lembaga

pendidikan. Dalam hal ini wakil kepala sekolah bidang kesiswaan bertanggung jawab untuk merancang dan melaksanakan strategi untuk meningkatkan karakter siswa di lembaga pendidikan Islam.

Wakil kepala sekolah bidang kesiswaan dalam melaksanakan proses pembimbingan keinginan dan minat bakat tak terlepas dari permasalahan, namun semua ini dapat berlangsung dengan baik apabila perencanaan matang dan berkoordinasi dengan baik. Artinya, untuk mengembangkan potensi siswa baik kemampuan dan pembinaan bakat minat peserta didik, harus ada inovasi atau hal-hal yang baru yang harus dimiliki oleh wakil kesiswaan, sehingga suasana lingkungan sekolah tertib aman dan nyaman. Wakil kesiswaan harus mampu mengelol dengan baik sehingga pelayanan prima terhadap peserta didik dan masyarakat tercapai. Selanjutnya madrasah dapat menghasilkan lulusan yang berkualitas dan mampu meningkatkan nama baik sekolah dimasa yang akan datang (Imron, 2011).

Pelaksanaan pembentukan karakter siswa di sekolah MTSN 4 KARAWANG ini dilaksanakan mulai dari masuk sekolah sampai pulang sekolah. Hasil observasi penulis, MTSN 4 karawang melaksanakan pembiasaan setiap hari, setiap pagi siswa berdoa sebelum belajar dimulai, membaca asmaul husna, membaca yasinan setiap hari jum'at. Kemudian dalam proses belajar mengajar pembentukan karakter siswa terus dilakukan melalui proses belajar mengajar, agar terbentuk tanggung jawab dan disiplin siswa.

d. Guru Pendidikan Agama Islam

Peran guru pendidikan agama islam dalam layanan bimbingan dan Konseling. Menurut hasil dari observasi di sekolah MTSN 4 KARAWANG “*Guru Pendidikan Agama Islam sangat berpengaruh dan sangat membantu atas berjalannya bimbingan dan Konseling di sekolah ini*” (Karawang, 25 September 2024), serta bisa berkolaborasi dengan baik bahkan yang jadi petugas bimbingan dan konseling di sekolah MTS 4 Karawang ini ialah guru Pendidikan agama Islam. Beliau sudah paham dengan Bimbingan Konseling dan sangat membantu.

Menurut Drs. Ahmad Marimba, guru adalah orang yang telah dewasa jasmani dan rohani yang memikul tanggung jawab untuk mendidik, membimbing atau menolong dengan sadar untuk mencapai tujuan pendidikan yaitu membentuk kepribadian muslim. Tekanan utama

Guru Agama Islam dalam mendidik dan mengajarkan ilmu agama Islam adalah menginternalisasi nilai-nilai dan mentransformasikan nilai-nilai agama untuk merubah sikap dan mental anak didik agar berubah dan bertakwa kepada Allah SWT serta mampu mengajarkan agama dengan baik dan benar.

Tanggung jawab guru pendidikan agama islam di sekolah, yakni setiap guru PAI harus menguasai cara belajar mengajar yang efektif, mampu membuat satuan pelajaran, mampu menyusun kurikulum dengan baik, mampu mengajar di kelas, mampu memberikan nasehat, mengawasi teknik-teknik pemberian bimbingan dan layanan, mampu membuat dan melaksanakan evaluasi dan lain-lain.

Bentuk peran guru PAI dalam bimbingan dan konseling ini tentu saja berkaitan dengan program bimbingan dan konseling yang ada di sekolah dan bentuk peran guru PAI itu sendiri berupa:

- 1) Turut serta aktif dalam membantu melaksanakan program bimbingan dan konseling.
- 2) Mengkoordinasi kegiatan bimbingan dan konseling di sekolah.
- 3) Membuat laporan data mengenai siswa.
- 4) Berpartisipasi dalam pertemuan kasus
- 5) Menilai hasil kemajuan siswa
- 6) Bekerja sama dengan konselor mengumpulkan data siswa dalam usaha untuk mengidentifikasi masalah yang dihadapi siswa.
- 7) Membantu memecahkan masalah siswa
- 8) Ikut serta menganalisis siswa yang memerlukan bantuan bimbingan dan konseling.

4. Proses Penanganan Siswa yang Bermasalah oleh BK

Hasil dari wawancara bahwa proses penanganan siswa yang bermasalah di sekolah Mtsn 4 Karawang ini bisa dianalisis terlebih dahulu. Siapa yang menemukan masalah dengan siswa, jika bermasalah dengan mata pelajaran maka selesaikan dulu dengan guru mata pelajarannya. Misal guru PJOK melaporkan siswa bermasalah kepada BK yaitu siswa yang jarang masuk pada mata pelajaran dan sekaligus Masuk tidak pakai baju Olahraga. Karena Bimbingan dan konseling itu ranahnya memerintahkan guru pjok untuk selesaikan secara pribadi terlebih dahulu. Dengan demikian, tidak semua harus langsung dilaporkan ke guru bimbingan dan

konseling karena tergantung permasalahan yang ditemukan oleh siapa saja serta bimbingan dan konseling ini bisa menjadi tembusan sebagai catatan saja.

Mekanisme Kerja Bimbingan dan Konseling



Pelayanan Bimbingan Dan Konseling Dari Perspektif Siswa

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di MTsN 4 Karawang, ditemukan beberapa pandangan dan pengalaman siswa terkait dengan layanan Bimbingan dan Konseling (BK).

1. Pengetahuan Siswa terhadap Layanan BK di Sekolah

Layanan Bimbingan dan Konseling (BK) di Sekolah, termasuk di MTsN 4 Karawang, memiliki peran penting dalam membantu siswa. Namun, pengetahuan dan persepsi siswa tentang layanan ini sering kali dipengaruhi oleh pemahaman awal mereka. Salah satu fenomena yang cukup umum terjadi adalah adanya kesan pertama yang negatif, di mana siswa merasa panik dan takut ketika mendengar istilah “Guru BK”. Mereka takut ketika dipanggil oleh guru BK karena membuat masalah dan kemudian takut dipanggil orang tuanya.

Seiring berjalannya waktu, pihak Bimbingan dan Konseling (BK) di MTsN 4 Karawang mengambil langkah untuk mengubah persepsi negatif siswa terhadap layanan BK. Salah satu inisiatif yang dilakukan adalah dengan mengadakan sosialisasi ke kelas-kelas, di mana guru BK secara langsung berinteraksi dengan siswa untuk memberikan pemahaman yang lebih jelas mengenai apa itu BK dan apa saja yang menjadi fokus utamanya.

Dalam sosialisasi ini, guru BK menjelaskan bahwa BK bukan hanya menangani masalah-masalah disiplin. Guru BK memperkenalkan empat layanan utama yang diberikan, yaitu layanan dan bimbingan dalam bidang belajar, pribadi, sosial, dan karir. Dengan begitu, diharapkan siswa dapat melihat BK tidak hanya ketika ada masalah terjadi.

2. Pengalaman dan Kesan Siswa dalam Layanan BK

Beberapa siswa mengungkapkan bahwa mereka pernah memanfaatkan layanan BK, terutama dalam konteks curhat mengenai permasalahan pertemanan dan emosional. Dengan adanya hal tersebut, bahwa siswa mulai menyadari pentingnya bimbingan dan dukungan dari BK, bukan hanya dalam hal akademik tetapi juga dalam masalah-masalah pribadi mereka

hadapi sehari-hari. Fakta bahwa siswa merasa nyaman berbicara tentang isu-isu emosional mereka dengan guru BK menunjukkan hal positif bahwa kehadiran BK sebagai tempat yang aman dan mendukung sudah mulai terbentuk.

3. Harapan Siswa terhadap Pelayanan BK di Sekolah

Harapan siswa terhadap layanan BK di Sekolah ini juga layak diperhatikan. Mereka menginginkan agar ruang BK menjadi lebih nyaman dan sejuk, sehingga mereka bisa merasa lebih rileks ketika berada di sana. Selain itu, siswa berharap agar BK dapat terus memberikan bantuan yang lebih baik lagi di masa mendatang. Harapan ini menggambarkan bahwa meskipun ada beberapa kekhawatiran awal, siswa menghargai peran BK dan ingin layanan ini terus berkembang dan memberikan dukungan yang lebih baik lagi bagi mereka.

Faktor Pendukung Dan Penghambat Pelayanan Bimbingan Dan Konseling

Berdasarkan hasil penelitian di MTsN 4 Karawang, ditemukan beberapa faktor yang mempengaruhi guru bimbingan konseling (BK) MTsN 4 Karawang dalam menjalankan pelaksanaan layanan bimbingan konseling, baik berupa faktor pendukung maupun faktor penghambat.

1. Faktor-Faktor Pendukung dalam Pelaksanaan Layanan BK

Pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling (BK) dapat berjalan efektif karena adanya faktor pendukung yaitu dukungan dari Kepala sekolah dan para pendidik yang turut serta menangani berbagai kasus yang dialami siswa. Selain itu, terdapat dukungan dari Satuan Tugas (Satgas) yang berperan dalam melakukan sosialisasi dan edukasi tentang pentingnya layanan BK di sekolah. Hal ini memastikan bahwa semua siswa memahami manfaat layanan BK dan merasa nyaman memanfaatkannya. Satuan Tugas (Satgas) juga berperan dalam menangani kasus khusus, seperti perundungan, situasi darurat, kekerasan, atau pelanggaran yang memerlukan penanganan cepat, sehingga dapat mengurangi tekanan psikologis siswa.

Selain itu, tenaga kesehatan menjadi faktor pendukung penting dalam pelaksanaan layanan bimbingan konseling (BK). Dengan menyediakan layanan kesehatan mental, masalah kesehatan fisik yang berdampak pada kondisi mental dan emosional siswa dapat diidentifikasi dan ditangani lebih awal. Dukungan dari berbagai pihak ini membantu memastikan layanan BK di MTsN 4 Karawang berfungsi secara optimal.

Faktor pendukung lainnya adalah tersedianya ruangan BK yang nyaman dan menjaga privasi. Hal ini sangat penting agar siswa merasa aman dan leluasa dalam mengungkapkan masalah yang mereka hadapi, sehingga layanan konseling dapat berjalan lebih efektif.

2. Faktor - Faktor Penghambat yang Dihadapi dalam Pelaksanaan Layanan BK

Faktor penghambat dalam pelaksanaan layanan BK menurut penuturan Guru BK di MTsN 4 Karawang adalah *“Ada image pemikiran anak-anak bahwa Guru BK itu masih polisi sekolah”* (Karawang, 25 September 2024). Persepsi ini muncul karena pengalaman negatif siswa di masa lalu, dimana siswa dipanggil ke BK akibat pelanggaran aturan, sehingga mereka cenderung mengaitkan BK dengan hukuman, dan memperkuat persepsi bahwa BK adalah “polisi sekolah”. Untuk mengatasi hal ini, guru BK di MTsN 4 Karawang melakukan sosialisasi berkala untuk menjelaskan peran BK kepada siswa, agar mereka memahami bahwa BK bertujuan untuk membantu, bukan menghukum.

D. KESIMPULAN

Dalam bab ini, dibahas secara mendalam mengenai layanan bimbingan dan konseling (BK) di MTsN 4 Karawang dari perspektif guru dan siswa. Layanan BK berperan penting dalam mendukung perkembangan siswa baik secara akademis, sosial, maupun pribadi. Guru BK, dengan pengalaman dan kompetensinya, telah melaksanakan berbagai program seperti bimbingan belajar, sosial, pribadi, dan karir untuk membantu siswa menghadapi berbagai tantangan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa meskipun ada persepsi awal yang negatif dari siswa terhadap layanan BK, langkah-langkah sosialisasi yang dilakukan guru BK telah berkontribusi dalam mengubah pandangan tersebut. Siswa mulai menyadari bahwa layanan BK bukan hanya untuk menangani masalah disiplin, melainkan juga sebagai tempat untuk mendapatkan dukungan dalam berbagai aspek kehidupan mereka.

Faktor pendukung dalam pelaksanaan layanan BK meliputi dukungan dari kepala sekolah, pendidik, serta fasilitas yang memadai, sedangkan faktor penghambat terutama berasal dari persepsi negatif yang masih ada di kalangan siswa. Dengan adanya upaya berkelanjutan untuk meningkatkan pemahaman siswa dan memperbaiki layanan, diharapkan BK di MTsN 4 Karawang dapat berfungsi secara optimal, memberikan dukungan yang dibutuhkan oleh siswa untuk berkembang menjadi individu yang lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Alip Badrujaman. Teori dan Aplikasi Program Bimbingan dan Konseling. (Jakarta: PR Indeks, 2012) hal. 27
- Amti, P. dan E. (2008). *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling*.
- Permendikbud. (2014). Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 111 Tahun 2014 Tentang Bimbingan dan Konseling Pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah. *Republik Indonesia*, 1–45.
- Dewi, T. W. G., Yusmansyah, & Sofia, A. (2017). Faktor Kurangnya Minat Siswa Pada Layanan Bimbingan dan Konseling. *Guidance and Counseling*, 1, 108–120.
- Henry, S., & Mbasani, S. (2013). *Journal of Guidance and Counseling*. 1(June), 1–8.
- Pendidikan, J. (2024). *PERAN GURU KELAS PADA PELAKSANAAN LAYANAN BIMBINGAN KONSELING DALAM PEMBENTUKAN NILAI MORAL PESERTA DIDIK DI SD NEGERI LARANGAN BANYUMAS Universitas Muhammadiyah Purwokerto , Indonesia ITSNU Pekalongan , Indonesia PENDAHULUAN Pendidikan merupakan wadah ba. 11(4), 2028–2034.*
- Rofi'ah, N. (2019). Strategi Layanan Bimbingan Konseling dalam Bimbingan Akademik di SMP Negeri 1 Purwosari. *Al-Isyrof: Jurnal Bimbingan Konseling Islam*, 1(2), 119-134.
- Ulfah, U., & Arifudin, O. (2019). Peran Konselor Dalam Mengembangkan Potensi Peserta Didik. *Jurnal Tahsinia*, 1(1), 92-100.
- Rahmah, Z. N. E., & Kholisna, T. (2021). Persepsi Layanan Bimbingan dan Konseling Sekolah terhadap Minat Siswa Berkonsultasi. *Psikodinamika: Jurnal Literasi Psikologi*, 1(1), 1-7.
- Mudjijanti, F. (2022). Kepuasan siswa atas pelayanan bimbingan dan konseling ditinjau dari persepsi siswa tentang kualitas layanan bimbingan dan konseling di SMK PGRI Wonoasri Kabupaten Madiun. *Jurnal Bimbingan Konseling Indonesia*, 7(2), 55-64.
- Chalidaziah, W., Ilyas, S. M., & Akla, F. (2023). Kepuasan Siswa dan Kesesuai Pelayanan Bimbingan dan Konseling. *Consilium: Berkala Kajian Konseling dan Ilmu Keagamaan*, 9(2), 77-87.
- Zumrotun, E., Widyastuti, E., Utama, S., Sutopo, A., & Murtiyasa, B. (2024). Peran Kurikulum Merdeka dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di Sekolah Dasar. *Ideguru: Jurnal Karya Ilmiah Guru*, 9(2), 1003-1009.

- Hidayat, A. N., Nurjaman, D., Ruswandi, R., & Ulfah, U. (2024). PERAN KEPALA SEKOLAH DALAM MENINGKATKAN LAYANAN BIMBINGAN DAN KONSELING DI SDN SUKAMAJU 04 KABUPATEN BANDUNG. *Jurnal Tahsinia*, 5(3), 379-390.
- Imron, Ali. 2011. *Manajemen Peserta Didik Berbasis Sekolah*. Jakarta: Penerbit PT. Bumi Aksara.
- Maawiyah, A., & Zulmaulida, R. (2023). Manajemen Wakil Kesiswaan dalam Membentuk Karakter Siswa MAN 2 Bener Meriah. *MATAAZIR: Jurnal Administrasi dan Manajemen Pendidikan*, 4(2), 84-90.
- Muhaimin. 2005. *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- KURNIAWATI, S. Q. A. Y. L. (2020). PERAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MEMBANTU PELAKSANAAN BIMBINGAN DAN KONSELING DI MTS N 6 SLEMAN (Doctoral dissertation, UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA).